

## EKSPLOITASI ALAM DALAM SENI LUKIS

Adi Irawan<sup>1</sup>, Abd. Hafiz<sup>2</sup>, Yasrul Sami B<sup>3</sup>

Program Studi Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
email : adi\_chem@yahoo.com

### Abstract

This final work aims to visualize the damage nature are caused by exploitation of humans. The natural exploitation causes increasingly critical condition and noteworthy development. Forms of exploitation of the natural image is packaged in a painting titled: 1). Save The Nature, 2). It almost left, 3). Dominion, 4). Subterranean House, 5). Rest, 6). Build From The Left, 7). Pollution-Free Area, 8). Townsfolk Food Pollution, 9). Phenomenon, and 10). Arid. Denuded forests, landscapes, plants and residential buildings are the main objects in the cultivation of this final works. However, in visual form the authors show changes in shape of the actual object into a form that is imagined.

Kata Kunci : Eksploitasi alam, Karya Seni Lukis

### A. Pendahuluan

Eksploitasi merupakan usaha pemanfaatan, menggali, mengeruk dan memindahkan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara berlebihan dengan ataupun tanpa persetujuan korban untuk mendapatkan keuntungan material maupun moril. (*id.wikipedia.org/wiki/Eksploitasi*).

Terjadinya perubahan-perubahan pada alam merupakan sebuah fenomena yang tidak terlepas dari eksploitasi yang dilakukan oleh manusia. QS. Ar Ruum: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Pada tahun 1997-2000 laju kehilangan dan kerusakan hutan Indonesia mencapai 2,8 juta hektar/tahun. Saat ini diperkirakan luas hutan alam yang tersisa hanya 28%. Jika tidak segera dihentikan, maka hutan yang tersisa akan segera

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2012.

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

musnah. (*GHG Emissions by Sector 2000; EMISSIONS Source: WRI 2007*). Kerusakan hutan di Indonesia terutama disebabkan oleh: (a) penebangan liar, (b) kebakaran hutan dan lahan, (c) kegiatan penambangan, (d) peralihan fungsi hutan (konversi) menjadi perkebunan skala besar dan hutan tanaman industri, dan (e) penebangan yang tidak lestari (*unsustainable logging*).

Dampak negatif dari eksploitasi alam yang berlebihan merupakan ide dalam penciptaan karya seni lukis. Pencemaran, polusi yang muncul dari cerobong-cerobong pabrik industri, penebangan liar serta berbagai macam pembangunan yang kian meluas adalah beberapa gambaran yang akan divisualisasikan dalam karya seni lukis. Rumusan ide penciptaan karya akhir ini adalah sebagai berikut: (a) Mengungkapkan segala bentuk keresahan pada kondisi alam yang semakin memprihatinkan, (b) Merespon kembali rasa kepedulian sesama manusia dan lingkungan, (c) Mengingat betapa pentingnya menjaga kelestarian alam, dan (c) Mengajak masyarakat untuk merasakan dan melihat betapa memprihatinkannya kondisi alam di sekitar kita.

Eksploitasi alam yang dimaksud diwujudkan dalam karya seni lukis dengan mengungkapkan tentang gejala-gejala alam yang terjadi dengan melakukan perenungan dalam penggalian ide menjadi bentuk visual yang akan ditampilkan dengan merujuk pada karya lukis yang telah diciptakan oleh seniman-seniman lain.

Gazalba dalam Sami. B (2010: 4) berpendapat bahwa: “Tiap karya seni senantiasa mempunyai wataknya sendiri dan kepribadian tertentu yang membedakan dengan karya lain, seperti pula tiap individu lain dan tiap masyarakat berbeda dengan masyarakat lainnya”.

Seni merupakan hasil dari campur tangan dan pengolahan budi manusia secara tekun untuk mengubah benda-benda alamiah bagi kepentingan rohani maupun jasmani. Menurut Leo Tolstoi dalam *The Liang Gie* (2004: 60): “Seni adalah aktivitas manusia yang terdiri atas ini, bahwa seseorang secara sadar dengan perantaraan tanda-tanda lahiriah tertentu menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang-orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan-perasaan ini dan juga mengalaminya”.

Seni rupa ditinjau dari penggolongan dimensi terbagi atas seni rupa dua dimensi (*dwimatra*) dan seni rupa tiga dimensi (*trimatra*). Sedangkan lukisan merupakan salah satu jenis karya seni yang tergolong pada karya dua dimensi (*dwimatra*) karena lukisan hanya memiliki ukuran panjang dan lebar saja.

Kartika (2004: 36) berpendapat bahwa: Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan ke dalam bidang dua dimensi (*dwimatra*), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta, cat/pigment, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa.

Menurut Raharjo (1988:36) seni lukis adalah “ perwujudan dari unsur visual ke arah bidang datar, sehingga menghasilkan corak tertentu. Lukisan pada hakekatnya merupakan suatu ungkapan atau penghayatan pengalaman dan gagasan penulis yang umumnya dibuat dalam bidang dua dimensi dan tiga dimensi”.

Prinsip-prinsip seni lukis yang dikemukakan oleh Raharjo (1986: 2) dalam komposisi antara lain:

1. Irama, pengulangan-pengulangan suatu bentuk yang sama, baik pengulangan dengan warna, tekstur maupun ritme.
2. Keseimbangan (Balance), yaitu kesamaan dari unsur-unsur tertentu yang berlawanan atau bertentangan.
3. Kontras, kontras akan dapat dicapai melalui warna (warna komplementer), perbedaan antara yang satu dengan yang lain secara mencolok.
4. Harmonis (keselarasan, yaitu suatu keserasian atau kecocokan).
5. Pusat perhatian (Central Point), akan dapat tercapai dengan memberikan unsur-unsur yang kontras, penempatan bentuk objek sebagai pusat perhatian yang menarik dan dominan dari keseluruhan.
6. Keseluruhan, adalah pengorganisasian dari unsur-unsur seni rupa sehingga menyatu sampai membentuk suatu kesatuan.

Sedangkan unsur-unsur seni lukis dijelaskan oleh Sulistianto (1994: 26-30) adalah:

1. Garis merupakan unsur yang paling penting, karena garis merupakan unsur atau elemen yang paling mendasar dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa dua dimensi, biasanya diawali dengan coretan garis-garis sebagai rancangannya.
2. Warna merupakan kesan yang ditimbulkan akibat pantulan cahaya yang menimpa permukaan suatu benda. Secara visual warna merupakan unsur seni rupa yang paling mudah diserap.
3. Ruang, unsur ruang dapat diwujudkan dua atau tiga dimensi, sehingga dapat memberikan kesan panjang, kedalaman, lebar dan arah.
4. Tekstur ada dua macam yaitu: 1). Tekstur asli, permukaannya nyata dan dapat dirasakan dengan dilihat atau diraba, sebab tekstur yang berasal dari benda tiga dimensi yang sudah memiliki tekstur tersendiri. 2). Tekstur buatan hadir pada bidang dua dimensi melalui pengolahan warna, ruang, nada dan garis yang menimbulkan kesan tertentu kepada mata pengamat.

Berdasarkan rumusan ide penciptaan dampak eksploitasi alam yang berlebihan divisualisasikan dalam karya seni lukis dengan gaya surealis. Bentuk visual yang akan diwujudkan adalah pengembangan dengan melakukan olah bentuk dari keadaan yang sebenarnya sesuai dengan gaya atau teknik yang penulis miliki untuk mengekspresikan dan menyampaikan apa yang penulis rasakan tentang kondisi alam tersebut.

Surrealisme adalah sebuah aliran seni yang memvisualkan pikiran alam bawah sadar, mimpi dan segala hal yang tidak berpijak pada realitas konvensional melalui penciptaan karya visual, puisi dan film. Teknik yang sering dipakai adalah *otomatisme*. Sebab, *otomatisme* bukanlah untuk menghakimi imaji bawah sadar, melainkan menerimanya sebagaimana ia masuk ke dalam kesadaran sehingga dapat dianalisis. ([jurnalparagraph.blogspot.com/2009/07/la-revolution-surrealisme.html](http://jurnalparagraph.blogspot.com/2009/07/la-revolution-surrealisme.html)).

Lukisan dengan aliran surealis ini biasanya mengabaikan bentuk secara keseluruhan kemudian mengolah setiap bagian tertentu dari objek untuk menghasilkan kesan yang bisa dirasakan tanpa harus memahami bentuk aslinya.

Lukisan merupakan media yang memiliki multi fungsional artinya lukisan bukan saja memberikan suatu hiburan atau sebagai benda pajang semata, tetapi lukisan juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan suatu bentuk masalah-masalah pribadi, sosial dan sebagainya.

Lukisan adalah karya seni yang proses pembuatannya dilakukan dengan meletakkan pewarna "pigmen" cair dalam pelarut (atau medium) dan agen pengikat (lem) kepada permukaan (penyangga) seperti kertas, kanvas, atau dinding. Ini dilakukan oleh seorang pelukis; definisi ini digunakan terutamanya jika ia merupakan pencipta suatu karya lukisan. (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas).

Dari uraian di atas, tujuan pembuatan karya ini adalah untuk memvisualisasikan kerusakan alam akibat eksploitasi alam sebagai suatu fenomena yang harus diikuti dan dicermati perkembangannya, meningkatkan kepekaan penulis dalam merespon kepedulian terhadap alam dan menuangkannya ke dalam sebuah karya lukis, membangun eksistensi pribadi, melalui karya-karya kreatif, orisinal dan konsistensi dalam berkarya seni, sebagai referensi tentang gejala kerusakan alam akibat adanya eksploitasi alam yang berlebihan.

## **B. Pembahasan**

Karya akhir ini membahas tentang eksploitasi alam yang dilakukan oleh manusia secara berlebihan. Kondisi alam yang semakin memprihatinkan adalah sumber ide dalam penciptaan karya seni lukis. Landscape alam, bangunan rumah, gedung dan cerobong pabrik adalah beberapa objek yang divisualisasikan dalam karya seni lukis dengan melakukan olah bentuk sehingga dapat menghasilkan karya seni lukis yang sesuai dengan karakter, corak dan gaya tersendiri yang menjadi orisinalitas karya bagi penulis dan membedakannya dari karya seniman lain.

Metode/proses penciptaan karya seni lukis tentang eksploitasi alam adalah melalui proses: (a). Persiapan, merupakan tahap mempersiapkan diri, peralatan yang dibutuhkan, dan kesiapan waktu (b). Eksplorasi, merupakan tahap pencarian ide-ide dengan melakukan survey objek yang akan dijadikan acuan karya (c). Elaborasi (penetapan ide), merupakan tahap penetapan gagasan pokok melalui melalui analisis, integrasi, abstraksi, generalisasi, dan transmudasi (d). Inkubasi, tahap penyaringan ataupun penyimpulan dari data-data yang didapatkan (d). Realisasi konsep, memvisualisasikan konsep-konsep yang telah dipersiapkan sebelumnya, dimulai dari pembuatan sketsa dan kemudian memindahkannya ke dalam media kanvas (e). Konsultasi kepada dosen Pembimbing untuk mengkonsultasikan karya-karya lukis maupun penulisan laporan karya akhir (f). Penyelesaian (*finishing*), merupakan tahap akhir dalam penyelesaian karya-karya lukis dengan sempurna (g). Pameran, yaitu dengan memamerkan hasil karya lukis tersebut kepada para apresian atau penikmat seni.

Karya akhir yang berjudul "Eksploitasi Alam dalam Seni Lukis" memvisualisasikan kondisi alam yang semakin memprihatinkan akibat eksplorasi yang dilakukan oleh manusia secara besar-besaran dan berkelanjutan tanpa mempertimbangkan usaha untuk pembaruan atau perbaikan kembali. Melalui tahap perenungan, eksplorasi, dan elaborasi penulis mencari bentuk-bentuk yang menarik untuk memvisualisasikan objek sesuai dengan pesan yang akan

disampaikan, tentu saja karya yang ditampilkan merupakan bentuk imaji dari eksploitasi alam yang dituangkan ke dalam karya lukis.

Dalam memvisualisasikan penulis melakukan beberapa perubahan bentuk sesuai dalam corak surealis. Berdasarkan sumber ide penciptaan karya seni lukis yang memvisualisasikan tentang eksploitasi alam, berikut adalah hasil penciptaan dari karya seni lukis yang dimaksud :



### **Karya 1**

Judul : *Save The Nature*

Ukuran : 120 x 150 Cm

Media : Cat Akrilik di atas kanvas

Tahun Pembuatan : 2012

*Save The Nature* adalah sebuah karya yang menceritakan tentang upaya dalam menyelamatkan alam. Objek utamanya adalah sebuah pohon yang berada di dalam sebuah bola lampu. Bagian dedaunannya berbentuk benua, bermaksud agar pohon tersebut dapat mewakili pohon-pohon di seluruh dunia yang sama-sama membutuhkan perlindungan. Bagian depan terlihat bacaan *save our nature* berwarna merah bermaksud memberikan penegasan, mengingatkan dan mengajak masyarakat untuk menyelamatkan alam.



### **Karya 2**

Judul : *Nyaris Tak Tersisa*

Ukuran : 110 x 150 Cm

Media : Cat Akrilik di atas kanvas

Tahun Pembuatan : 2012

Karya berjudul “Nyaris Tak Tersisa” menceritakan tentang sifat kerakusan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk pembangunan. Manusia melakukan pembalakan hutan sehingga tidak lagi memperdulikan masa depan anak cucu mereka. Salah satu contohnya adalah penebangan liar untuk membuka lahan atau area pembangunan. Dalam karya ini terlihat beberapa rumah yang terbuat dari kayu sementara pohon itu sendiri hanya tersisa sebatang di area yang sempit. Hal ini menggambarkan bahwa pepohonan telah habis dieksploitasi oleh manusia demi melangsungkan pembangunannya.



### **Karya 3**

Judul : *Daerah Kekuasaan*

Ukuran : 130 x 180 Cm

Media : Cat Akrilik di atas kanvas

Tahun Pembuatan : 2012

“Daerah Kekuasaan” adalah sebuah karya yang bercerita tentang usaha merebut area pembangunan untuk perindustrian dan segala kegiatan di dalamnya. Penebangan liar semakin tidak terkontrol sehingga alam yang dulunya hijau, kini berubah menjadi hutan beton. Udara yang dulu begitu segar kini terpolusi oleh gas-gas metana yang semakin mengumbar ke langit.

Secara visual dalam karya ini tampak beberapa bangunan pabrik yang berdiri kokoh diberbagai tempat yang terpisah. Bentuk penggarapannya berbeda-beda, ada pabrik yang berukuran kecil, sedang dan besar.



#### **Karya 4**

Judul : *Subterranean House*

Ukuran : 130 x 180 Cm

Media : Cat Akrilik di atas kanvas

Tahun Pembuatan : 2012

“*Subterranean house*” adalah sebuah karya yang bercerita tentang bangunan-bangunan yang berada dalam suatu kawasan yang rawan bencana dikarenakan telah habisnya pepohonan yang dapat mengakibatkan terjadinya musibah banjir, tanah longsor dan sebagainya. Dalam karya ini terlihat bangunan rumah yang terbuat dari kayu seperti rumah susun yang berada di bawah tanah, kemudian di atasnya tumbuh dua pohon serta air yang berada sejajar dengan bangunan tersebut. Posisi antara air dan bangunan nyaris tak memiliki batasan sehingga dapat dibayangkan akan sering terjadinya bencana.



### **Karya 5**

Judul : *Rest*

Ukuran : 180 x 130 Cm

Media : Akrilik di atas kanvas

Tahun Pembuatan : 2012

“*Rest*” adalah karya yang menceritakan pabrik industri yang memberikan kesempatan alam untuk berkembang. Berhentinya pabrik beroperasi memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar dengan berkurangnya sumber polusi dan limbah.

Dalam karya ini terlihat dua buah pabrik yang sedang beristirahat menghentikan kegiatannya. Selain itu, tampak bentangan alam yang terlihat gundul. Pemandangan tersebut adalah gambaran dari dampak aktivitas yang telah dilakukan manusia bersama pabrik tersebut.



### **Karya 6**

Judul : *Membangun Dari yang Tersisa*

Ukuran : 150 x 135 Cm

Media : Akrilik di atas kanvas

Tahun Pembuatan : 2012

“*Membangun Dari yang Tersisa*” adalah sebuah karya yang berbicara tentang sebuah peristiwa habisnya potensi alam akibat ulah manusia. Dalam karya ini terlihat sebuah rumah yang terbuat dari daun, di kejauhan terlihat bangunan-bangunan besar dan tinggi yang sosoknya bertolak belakang dengan objek utama rumah daun. Objek rumah yang terbuat dari daun menceritakan tentang upaya-

upaya yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam hal ini, daun hanyalah sebagai simbol dari sisa-sisa sumber daya alam yang telah habis dieksploitasi oleh manusia.



### **Karya 7**

Judul : *Area Bebas Polusi*

Ukuran : 120 x 170 Cm

Media : Akrilik di atas kanvas

Tahun Pembuatan : 2012

“Area Bebas Polusi” adalah sebuah karya lukis yang menyampaikan pesan pentingnya menghargai lingkungan dan kehidupan sekitar dengan membebaskannya dari ancaman polusi. Kepedulian terhadap lingkungan alam harus menjadi perhatian manusia agar senantiasa terjalin hubungan yang harmonis antara manusia dan alam, sehingga keseimbangan hidup dapat terjaga dengan baik.

Dalam karya ini terlihat gambar langit sangat cerah meskipun pada sisi depannya terdapat tiga industri yang tengah melangsungkan kegiatannya dengan mengumbarkan asap yang tebal. Sedangkan langit yang cerah seolah memberikan nuansa yang cerah dan penuh kesegaran bagi alam sekitarnya.



### **Karya 8**

Judul : **Townfolk Food Pollution**

Ukuran : 130 x 180 Cm

Media : Akrilik di atas kanvas

Tahun Pembuatan : 2012

“*Townfolk Food Pollution*” adalah sebuah karya yang menceritakan tentang satu sudut pandang negatif tentang pengaruh pembangunan pabrik-pabrik terhadap lingkungan di wilayah perkotaan yang tumbuh semakin menjamur. Polusi udara yang kotor merupakan santapan nikmat cepat saji yang tanpa sengaja dikonsumsi masyarakat perkotaan setiap harinya.

Dalam karya ini terlihat sebuah makanan hamburger besar dengan sebuah pabrik industri di atasnya. Di samping hamburger tersebut terlihat pabrik besar yang tengah bekerja mengumbar polusi.



### **Karya 9**

Judul : *Fenomena*

Ukuran : 110 x 200 Cm

Media : Akrilik di atas kanvas

Tahun Pembuatan : 2012

“Fenomena” adalah sebuah karya lukis yang menceritakan mulai hilangnya keindahan alam yang selalu menjadi kebanggaan. Alam banyak memiliki pesona keindahan, setiap bentuk dan karakternya mampu membuat manusia takjub dan mengaguminya. Namun penebangan liar semakin marak terjadi, manusia seolah berlomba dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya tanpa memperdulikan apa yang akan terjadi, sehingga pada akhirnya alam semakin hancur.

Dalam karya ini terlihat pemandangan alam yang subur dan indah pada selembar kain yang dibentangkan. Dari bagian sudut kain terlihat mulai menggulung. Penulis mencoba memaknai bahwa alam yang selama ini diagungkan kini mulai hilang dan berkemungkinan akan segera tergulung habis karena kelalaian manusia.



### **Karya 10**

Judul : *Gersang*

Ukuran : 120 x 150 Cm

Media : Akrilik di atas kanvas

Tahun Pembuatan : 2012

Karya yang berjudul “Gersang” menceritakan tentang alam yang telah habis dieksploitasi oleh manusia sehingga tidak menyisahkan tempat bagi pepohonan untuk tumbuh. Bukan hanya itu, setelah pepohonan habis manusia juga tetap mengeksplorasi lahan yang ada sehingga hanya menyisahkan kondisi yang begitu kritis seperti tampak pada lukisan. Semua itu disebabkan karena adanya sifat ketamakan manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidup serta mencari keuntungan demi menunjang kelangsungan hidup mereka.

### **C. Simpulan**

Dalam setiap menciptakan karya seni tentunya selalu ada harapan untuk menampilkan karya-karya yang berkualitas. Banyak tahapan yang harus dilalui sebelum memulai proses penciptaan tersebut. Perenungan secara khusus dan melakukan elaborasi merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan sehingga karya-karya yang diciptakan benar-benar memiliki gagasan yang sesuai dengan maksud yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Sumber ide yang paling mendasari adalah tentang eksplorasi alam. Kondisi alam yang kian rusak, hutan yang hijau menjadi bangunan yang gagah perkasa, langit yang cerah menjadi terpolusi memberikan suatu daya tarik khusus bagi penulis untuk memvisualisasikannya ke bidang kanvas menjadi sebuah karya seni lukis. Pilihan objek dalam karya lukis ini memiliki pesan-pesan yang mewakili perasaan dan keresahan penulis setelah melihat kondisi alam saat ini yang semakin memprihatinkan.

Dengan adanya karya lukis tentang eksploitasi alam yang telah ditampilkan penulis menyarankan kepada pemerintah dan masyarakat untuk menghargai alam dan menjaga kelestariannya. Penulis juga menghimbau masyarakat untuk saling peduli serta menjaga keseimbangan perkembangan alam, agar dapat dinikmati juga oleh anak cucu dimasa datang. Selain itu, penulis juga berharap agar karya akhir ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan tentang eksploitasi alam bagi mahasiswa jurusan seni rupa dan masyarakat umumnya.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Abd. Hafiz, M.Pd dan Pembimbing II Yasrul Sami B, S.Sn, M.Sn.

### **Daftar Rujukan**

Al-Qur'an QS. Ar Ruum : 41.

Gie, The Liang. 2004. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: PUBIB

<http://id.wikipedia.org/wiki/Eksploitasi>, diakses 26 Desember 2011

[jurnalparagraph.blogspot.com/2009/07/la-revolution-surrealisme.html](http://jurnalparagraph.blogspot.com/2009/07/la-revolution-surrealisme.html), diakses 17 Juli 2009

Kartika, Darsono, Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains

*Kabar Indonesia.com*. Source: WRI 2007. *GHG Emissions by Sector 2000*, diakses 11 Januari 2011

Raharjo, J, Budhy. 1986. *Seni Rupa*. Bandung. Yrama

Sami B, Yasrul. 2010. *Spontanitas Dalam Ekspresi Rasa*. Yogyakarta, FSR ISI Yogyakarta

Seni Lukis Indonesia. [http://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_Kontemporer](http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_Kontemporer), diakses 2 Desember 2010

Sulistianto. [id.shvoong.com/ unsur-unsur seni rupa/](http://id.shvoong.com/unsur-unsur-seni-rupa/) *Seni & Humaniora > Arts*. diakses pada 10 April 2010